

PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH TANGGUNGAN KELU ARGA TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

Rahmi¹, Indri Septiani², A. Ratna Sari³

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
rahmiemy197@gmail.com¹

^{2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
indriseptiani5@gmail.com²
aratnasari79@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of income and number of dependents on household consumption expenditures. The population in this study were community customers who received direct cash assistance (BLT) totaling 91 people. The sampling technique in this study was non-random sampling, where the researcher took a sample of part of the total population. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis using multiple linear analysis methods. The results based on this path analysis show that income has an insignificant effect on household consumption expenditures, the number of family dependents has a significant effect on household consumption expenditures receiving direct cash assistance and the income and number of family dependents simultaneously has a significant effect on household consumption expenditures receiving direct assistance cash.

Keywords: income, number of family dependents, household consumption expenditure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Populasi dalam penelitian adalah pelanggan masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai (BLT) yang berjumlah 91 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Non random sampling*, dimana peneliti mengambil sampel sebagian dari total populasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian berdasarkan analisis jalur ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima bantuan langsung tunai serta pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima bantuan langsung tunai.

Kata kunci: Pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pengeluaran konsumsi rumah tangga.

PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 terhadap masyarakat Kabupaten Wajo sangat besar, dari beberapa masyarakat yang kesulitan bahkan kehilangan mata pencahariannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, lumpuhnya berbagai akses jalan raya di beberapa kota di Kabupaten Wajo terutama di Kelurahan Akkajeng Kecamatan Sajoanging yang mengalami Zona Merah. Sementara pertumbuhan ekonomi diperkirakan mengalami penurunan dari 5,4% menjadi 2,5%, dan bahkan bisa menjadi minus 0,4%. Krisis akibat Covid-19 saat ini terjadi secara simultan, sehingga akibatnya sangat dirasakan oleh kelompok rentan yang semakin terpuruk, diantaranya kelompok usaha yang membutuhkan keramaian massa, kelompok pekerja harian lepas, pedagang kaki lima, para buruh yang terdampak PHK, petani dan

masyarakat miskin (Eddyono dan Suzanna, 2020). Siklus aktivitas ekonomi masyarakat sangat menurun secara drastis, maka pemerintah harus mengambil kebijakan strategis yang akseleratif dalam menangani kesulitan ekonomi yang menimpa masyarakat (Olaniyi, 2020).

Kemiskinan merupakan masalah yang amat serius yang masih dihadapi oleh beberapa negara di Dunia. Oleh karena hal itu maka pemerintah membuat kebijakan ataupun program untuk menanggulangi masalah tersebut. Salah satu dari sekian banyak program tersebut adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT). Bantuan Langsung Tunai dapat dipahami sebagai pemberian sejumlah uang (dana tunai) kepada masyarakat yang membutuhkan (Selviana, 2016).

Adapun Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) lainnya yaitu konsumsi. Menurut data BPS (2013) konsumsi terdiri dari konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Konsumsi makanan meliputi padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, minyak dan lemak, buah-buahan, bahan minuman, bumbu-bumbu. Sedangkan konsumsi bukan makanan meliputi perumahan, bahan bakar, penerangan, air, aneka barang dan jasa, biaya pendidikan, biaya kesehatan dan sebagainya.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Wajo pada tahun 2018 sebanyak 29,73 Ribu jiwa, tahun 2019 sebanyak 27,48 Ribu jiwa dan pada tahun 2020 sebanyak 27,69 Ribu jiwa. Di Kelurahan Akkajeng sendiri terdapat 972 orang dengan kategori miskin dan layak menerima BLT, Kelurahan

Assorajang dengan 735 penduduk miskin, Kelurahan Minangae sebanyak 473 penduduk miskin, Desa Akkotengeng sebanyak 538 penduduk miskin, Desa Sakkoli sebanyak 682 penduduk miskin, Desa Barangmamase sebanyak 790 penduduk miskin, Desa Salobulo sebanyak 429 penduduk miskin, Desa Towalida sebanyak 591 penduduk miskin dan Desa Alewadeng sebanyak 821 penduduk miskin (Data BPS Kabupaten Wajo, 2020.)

Indeks kedalaman kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin terhadap batas miskin atau garis kemiskinan (*poverty line*). Semakin tinggi nilainya maka semakin besar rata-rata kesenjangan pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin terhadap garis kemiskinan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pendapatan

Greuning, et al. (2013:289-290) dalam Darmayanti (2019) pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk *bruto* dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal, dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Pendapatan seseorang juga didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan bahwa pendapat dapat diartikan sebagai total penerima yang diperoleh pada periode tertentu.

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara kecil atau dalam keseluruhan ekonomi. Pendapatan merupakan penghasilan atau bantuan dari pemerintah. Pendapatan tersebut dialokasikan sebagai Bantuan Langsung Tunai berupa uang atau kebutuhan konsumsi, kesehatan, pendidikan, atau kebutuhan lainnya. Pendapatan merupakan total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.

- 1) Pendapatan pribadi yaitu : semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
- 2) Pendapatan Bantuan Langsung Tunai (BLT) : pendapatan yang diperoleh masyarakat dari pemerintah, pendapatan tersebut hanya diberikan kepada orang yang tidak memiliki

pekerjaan atau dalam kategori miskin.

3) Pendapatan nasional : nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Purwanto & Taftazani, (2018) Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Jumlah tanggungan khususnya anak biasanya akan menjadi harapan bagi sebuah keluarga untuk dapat menyelamatkan mereka.

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah

tapi belum bekerja. Jumlah tanggungan khususnya anak biasanya akan menjadi harapan bagi sebuah keluarga untuk dapat menyelamatkan mereka dari keterpurukan, hal itu berbasis pada istilah “banyak anak banyak rezeki”. Namun semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga tersebut. Bisa jadi jika makin banyak tanggungan maka alokasi dana masing-masing anak akan berkurang jika tidak dibarengi dengan pendapatan yang cukup (Agung & Budi, 2018).

Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa. Sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi (Mustafa dkk., 2018).

Menurut (Perkasa, 2012:8) jenis-jenis pengeluaran konsumsi yaitu:

- 1) Barang tidak tahan lama (*Non Durable Goods*) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian.
- 2) Barang tahan lama (*Durable Goods*) adalah barang yang memiliki usia panjang seperti televisi, alat-alat elektronik, ponsel dan lainnya.
- 3) Jasa (*Service*) meliputi pekerjaan yang dilakukan oleh konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter.

Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan bantuan langsung Tunai untuk membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin dan rentan agar terlindungi dari dampak kenaikan harga

akibat penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM). BLT disalurkan untuk membantu rumah tangga miskin dan rentan dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga (Dulung, 2013).

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah yang memiliki tujuan dan alasan tertentu. Program tersebut muncul sebagai *manifestasi* adanya tindakan dari pemerintah yang berisikan nilai-nilai tertentu yang ditujukan untuk pemecahan persoalan publik dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Persoalan publik yang dimaksud adalah persoalan kemiskinan.

Hipotesis

H1= Pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).

H2= Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).

H3= Pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga secara *simultan* berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kelurahan Akkajeng Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *survey* dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang telah menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebanyak 972 orang pada pada bulan Januari sampai Desember tahun 2020. besar sampel pada

penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Slovin*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90,67 orang, akan tetapi dibulatkan menjadi 91 orang Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.025	4.193		4.328	.039

PENDAPATAN	.268	.101	.300	2.655	.119
JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA	.220	.128	.194	2.321	.008
t tabel	1,987				
Signifikansi F	0,002				
F Hitung	10.273				
F Tabel	2,71				
R Square	0,589				

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Tabel 1 Berdasarkan hasil penelitian, maka model persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = 13,025 + 0,268 X_1 + 0,220 X_2$$

Model regresi tersebut di atas dapat diartikan bahwa nilai koefisien 13,025 berarti secara statistik jika variabel Pendapatan dan Jumlah tanggungan keluarga bernilai 0, maka nilai variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima BLT bernilai 13,025. Berdasarkan nilai Unstandardized Coefficient didapat skor koefisien Pendapatan (X1) 0,268, dan Jumlah tanggungan keluarga (X2) 0,220. Dapat disimpulkan bahwa Pendapatan (X1) sebesar 1 maka akan meningkatkan

jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima BLT (Y) sebesar 0,268 dan sebaliknya, penurunan Pendapatan sebesar 1 maka akan menurunkan pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima BLT 0,268 dan dapat disimpulkan juga Jumlah tanggungan keluarga (X2) sebesar 1 maka akan meningkatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima BLT (Y) sebesar 0,220 serta sebaliknya, penurunan Jumlah tanggungan kegaluar sebesar 1 maka akan menurunkan pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima BLT sebesar 0,220.

Hasil Uji t

1) Pendapatan Terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima BLT

Variabel Pendapatan bernilai sig 0,119 > nilai probabilitas 0,05. Sedangkan mempunyai t hitung 2.655 > t tabel 1,987, pada taraf signifikan 5% yang berarti variabel Pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima BLT. Hasil yang didapat sama seperti dengan penelitian yang dilakukan Imelda Sitinjak (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh Pendapatan terhadap pengeluaran rumah tangganya penerima bantuan sosial di medan dengan hasil bahwa Pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengeluaran rumah tangganya penerima bantuan sosial.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Hal ini diperkuat pula berdasarkan hasil observasi dilapangan, dengan menggunakan metode wawancara, sebagian masyarakat yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) menyatakan rendahnya pendapatan yang dihasilkan membuat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga.

Temuan variabel Pendapatan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Penerima BLT ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Lumintang Intan Wijaya (2017) yang melakukan penelitian pengaruh Pendapatan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Penerima Bantuan Sosial di manado, menjelaskan bahwa dukungan Pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Penerima Bantuan Sosial.

2) Jumlah tanggungan keluarga Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Penerima BLT.

Variabel Harga bernilai sig 0,008 < nilai probabilitas 0,05. Sedangkan mempunyai t hitung 2,321 > t tabel 1,987 pada taraf signifikan 5% yang berarti variabel Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima BLT. Hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian yang dilakukan Lumintang Intan Sintya (2018) dimana Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima bantuan sosial di manado.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga akan meningkatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan sebaliknya rendahnya jumlah tanggungan keluarga

akan meminimalisir pengeluaran konsumsi rumah tangga. Hal tersebut didukung pula dari hasil observasi dilapangan, dengan metode wawancara, sebagian Masyarakat menyadari jumlah tanggungan keluarga menjadi salah satu faktor mengakibatkan tingginya pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima BLT.

Temuan variabel Kualitas pelayanan terhadap Loyalitas pelanggan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari dilakukan Dessy Kartika (2017) melakukan penelitian tentang peparuh Jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Medan dengan hasil Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Hasil Uji F

Uji F untuk regresi variabel dependen pengeluaran konsumsi rumah

tangga penerima BLT mendapatkan hasil bahwa nilai sig $0,002 <$ dari nilai probabilitas $0,05$ dan didapat juga nilai F hitung $10,273 > 2,71$ yang berarti secara simultan atau bersama-sama Pendapatan dan Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima BLT di Kelurahan Akkajeng.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga semakin tinggi pula pengeluaran konsumsi rumah tangga.. Begitupun sebaliknya, rendahnya pendapatan dan jumlah tanggungan konsumsi rumah tangga akan meminimalisir pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang terjadi adalah

sebagian masyarakat menyadari bahwa pentingnya dukungan pendapatan, pendapatan yang dimaksud yaitu pendapatan pribadi yang dihasilkan dari suatu pekerjaan yang dikerjakan sehingga mampu untuk menutupi pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Koefisien Determinasi

Setelah dilakukan uji koefisien determinasi didapatkan hasil bahwa nilai *R Square* untuk regresi variabel dependen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Penerima BLT didapat $0,589$ atau $58,9\%$ yang berarti angka terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Penerima BLT dipengaruhi oleh Pendapatan dan Jumlah tanggungan keluarga sebanyak $58,9\%$, sedangkan sisanya $41,1\%$ dipengaruhi faktor lain.

KESIMPULAN

Pendapatan Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kelurahan Akkajeng Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo.

Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Secara Bersama-Sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Kelurahan Akkajeng Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

Jumlah Tanggungan Keluarga Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Kelurahan Akkajeng Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti. (2019). Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Konstruksi. Diperoleh dari: <https://media.neliti.com/media/publications/89573-ID-analisis-pengakuan-pendapatan-pada-perus.pdf>. Diakses 4 Juli 2021.
- Dinkes Kabupaten Wajo. (2020). Rencana Strategi Kabupaten Wajo 2019-2024. Diperoleh dari: https://dinkes.wajokab.go.id/assets/files/RENSTRA_DINAS_KESEHATAN_2019_2024.pdf. Diakses 27 Juli 2021.
- Dulung. A. Z. Andi. *Pedoman Bantuan Langsung Sementara Masyarakat*. Jakarta, 2013.
- Dumairy, 2004. *Perekonomian Indonesia, Cetakan kelima*, Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Gilarso, T, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, Edisi Revisi*, Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Rihda, Akram, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*, cetakan ke-1, Solo, Tayiba Media, 2018.
- Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Suparmoko & Irawan. 2003. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi keenam. Yogyakarta. BPFE.UGM.

